

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Faridatunnisa'

Faridatun254@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage (DER), and Fiscal Loss Compensation on tax avoidance; with the audit committee as a moderating variable. The research was quantitative with a non-casual approach. Moreover, the population was all industry and chemical base manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2022. The data were secondary in the form of annual reports and financial statements. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 14 companies with 5 years' financial statements as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple regression and interaction tests or Moderated Analysis Regression (MRA). The result, from multiple linear regression, showed that CSR did not affect tax avoidance. Likewise, T did not tax avoidance. However, Fiscal Loss Compensation had a positive and significant effect on tax avoidance. While, from MRA, the result concluded that the audit committee could not moderate the relationship between CSR on tax avoidance. Similarly, the audit committee could not moderate the relationship between leverage on tax avoidance. In contrast, the audit committee could moderate the relationship between Fiscal Loss Compensation on tax avoidance.

Keywords: tax, avoidance, corporate, social, responsibility, leverage, fiscal, loss, compensation, audit, committee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Leverage (DER)* dan *Kompensasi Rugi Fiskal (KRF) Tax Avoidance (CETR)* dengan Komite Audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan non kasual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia dasar yang terdaftar di BEI tahun 2017-202. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan annual report dan laporan keuangan selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dengan laporan keuangan selama 5 tahun. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis uji interaksi atau *Moderated Analysis Regression (MRA)*. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Analisis regresi moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* serta komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit mampu memoderasi hubungan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: tax, avoidance, corporate, social, responsibility, leverage, kompensasi, rugi, fiskal, komite, audit

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang tertinggi, jadi

bagi pemerintah pembayaran pajak merupakan sesuatu yang krusial dan wajib hukumnya. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang bersifat memaksa. Namun bagi para pengusaha pajak merupakan sesuatu yang dapat mengurangi lababersih perusahaan. Karena dengan pembayaran pajak, perusahaan harus mengurangi biaya beban ataupun laba dari penghasilan yang mereka miliki. Hal tersebut mendorong para wajib pajak perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan dengan berbagai cara. Kegiatan meminimalisir beban pajak ini biasanya disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir pengeluar pajak sebuah perusahaan. Salah satunya adalah *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak tersebut bukanlah sesuatu yang ilegal yang dapat dilakukan oleh wajib pajak perusahaan. Dalam pelaksanaannya menurut penelitian dari Fitriani dan Ardiani (2020) serta penelitian dari Titisari dan Mahanani (2017) *Tax Avoidance* dipengaruhi atau didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Kompensasi Kerugian Fiskal dan juga Komite Audit

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai tanggung jawab etis perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terutama masyarakat atau orang-orang disekitar wilayah kerja dan operasi perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap aktivitas bisnis dan ekonomi yang dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan masyarakat sekitar, dengan perusahaan tersebut membayar pajak, maka perusahaan tersebut juga berkontribusi dalam rangka membangun pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh jika perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, karena semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, maka semakin rendah tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan penghindaran pajak dinilai sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial. Tapi karena adanya tindakan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan juga dapat menimbulkan pengeluaran biaya yang tinggi. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Leverage merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak beban. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks yang akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi rugi fiskal dapat diartikan sebagai proses peralihan kerugian dari suatu periode ke periode berikutnya dimana jika perusahaan tersebut rugi maka tidakakan dibebani pajak, yang artinya perusahaan yang rugi pada periode sebelumnya dapat meminimalkan beban pajak pada periode berikutnya.

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal, karena hal tersebut, komite audit juga sangat berpengaruh dalam terjadinya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan melalui pemanfaatan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility*, *leverage* serta kompensasi kerugian fiskal.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? (3) Apakah Kompensasi Kerugian Fiskal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? (4) Apakah Komite Audit dapat memoderasi hubungan

antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Tax Avoidance*? (5) Apakah Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan *Tax*? (6) Apakah Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara Kompensasi Kerugian Fiskal dengan *Tax Avoidance*? Penelitian ini bertujuan (1) untuk menguji dan menganalisis hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*; (2) untuk menguji dan menganalisis hubungan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*; (3) untuk menguji dan menganalisis hubungan Kompensasi Kerugian Fiskal terhadap *Tax Avoidance*; (4) untuk menguji dan menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit; (5) untuk menguji dan menganalisis hubungan antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit; (6) untuk menguji dan menganalisis hubungan antara Kompensasi Kerugian Fiskal dengan *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Jogiyanto (2013:370) menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan laporan mereka sebagai informasi kepada pemangku kepentingan mereka. Laporan terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Perusahaan akan berupaya menyajikan informasi yang lebih lengkap, seperti menambah informasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, dengan perusahaan mencantumkan informasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* di laporan keuangan ini dapat menjadi nilai keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan cara ini, investor dapat memberikan sinyal positif untuk berinvestasi di perusahaan yang akan menyebabkan kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan teori dengan pengertian dari teori sinyal, bahwa dapat meningkatkan nilai bisnis melalui pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan tahunannya. Publikasi kegiatan terkait *Corporate Social Responsibility* perusahaan merupakan cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada *stakeholders* dan pasar tentang prospek masa depan perusahaan, bahwa perusahaan memastikan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dimasa depan yang akan datang. Teori sinyal mengemukakan bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori Agensi

Agency Theory atau teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa manajemen dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*) dengan batasan utilitas dan intensif yang ditawarkan oleh manajemen (*agent*) yang akan diterima. Perbedaan kepentingan seringkali menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham atau pemilik (kepala) dan manajemen (perwakilan).

Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011:93) Stakeholders merupakan semua pihak, baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan mempengaruhi atau dipengaruhi dengan perusahaan bersifat langsung maupun tidak langsung. Pemangku kepentingan memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan atau kegiatan perusahaan. Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan sosialnya. Perusahaan harus menjunjung tinggi legitimasi pemangku kepentingan dan menempatkan mereka dalam kerangka kebijakan dan proses pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas perusahaan dan

jaminan going concern. Selain itu, pemangku kepentingan dapat mengendalikan perusahaan karena memiliki pengaruh internal menggunakan sumber daya perusahaan.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak menurut Pohan (2013:11) adalah skema transaksi yang secara legal dan aman mengurangi beban pajak bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana cara dan teknik yang digunakan adalah penghindaran pajak, memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menurut Hadi (2011:46) merupakan suatu konsep dimana organisasi, khususnya bisnis memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan, antara lain : konsumen, pemegang saham, pemilik bisnis, karyawan, pemasok, pesaing, investor, pemerintah, media, masyarakat luas dan lingkungan. Indikator pengungkapan CSR menggunakan indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Leverage

Leverage menurut Jasmine (2017) adalah ukuran sejauh mana obligasi atau sura utang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* memberikan peluang investasi yang tinggi dengan membedakan antara perusahaan dengan pembayaran dividen tinggi dan pembayaran dividen rendah. Perusahaan dengan dividen rendah dikatakan memiliki dampak positif pada harga saham mereka ketika mereka mengumumkan penawaran utang. Kebijakan utang dinyatakan dengan rasio *leverage*. *Leverage* adalah rasio antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan.

Kompensasi Rugi Fiskal

Menurut Reinaldo (2017) kompensasi kerugian pajak adalah keadaan dimana usaha mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi, sehingga pajak yang dibayar dapat dikompensasikan dengan penghasilan tahun pajak berikutnya untuk jangka waktu paling lama lima tahun. Keuntungan pajak yang diberikan kepada korporasi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan karena perusahaan tidak dibebani pajak selama perusahaan tertutup kerugian.

Komite Audit

Menurut Eramus dan Coetzee (2018) Tugas utama komite audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian selama penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari perilaku curang oleh manajemen (Eksandy, 2017).

Hasil Penelitian Terdahulu

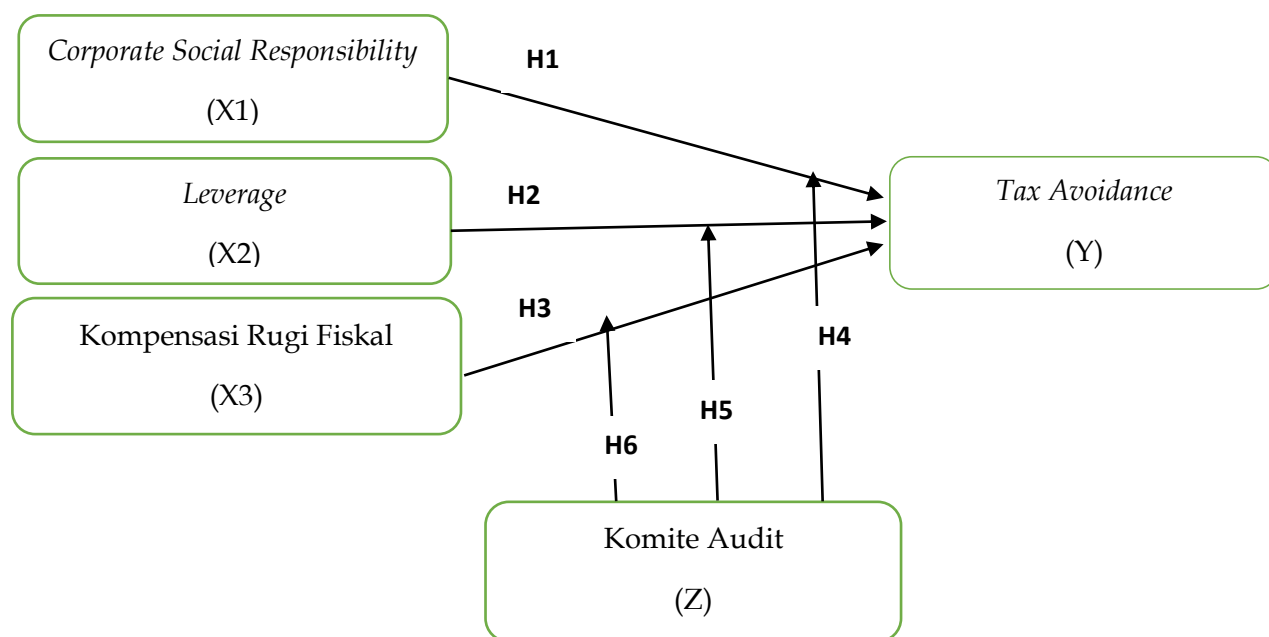
Penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Fitri (2020) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Peran Komite Audit Sebagai Pemoderasi dengan objek penelitiannya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Peran Komite Audit sebagai pemoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan.

Ginting (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Governance* dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagita dan Rika (2020) dengan judul pengaruh *Leverage*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitiannya adalah variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan variabel *leverage* yang dimoderasi oleh komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel *sales growth* dan variabel *sales growth* yang dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel kepemilikan institusional dan variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi dengan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan teori dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bisnis dalam rangka bertindak etis, memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat, dengan membayar pajak, berarti perusahaan mendukung dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur dan barang publik yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna menyejahterahkan rakyat, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin

rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena penghindaran pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab secara sosial.

Dalam penelitian Katherine dan Vinola (2019), Mardianti dan Ardini (2020) serta Burhan dan Fitri (2020) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, tindakan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan menimbulkan biaya tinggi dalam menjalankan bisnis, yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.

Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasi dan investasi mereka. Namun hutang tersebut akan menimbulkan tingkat pengembalian tetap yang disebut bunga. Semakin tinggi hutang, semakin rendah laba perusahaan dan akan membuat pembayaran pajak perusahaan ke pemerintah juga semakin rendah. Menurut penelitian dari Khasanah dan Fany (2021) serta Qurrotulaini dan Anwar (2021) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Ramadhan dan Randi (2019) yang juga mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena jika semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka semakin besar pula jumlah hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi beban bunga yang dikeluarkan atas hutang tersebut dan juga akan mengurangi laba penjualan perusahaan, dengan laba perusahaan yang rendah maka semakin rendah pula pembayaran pajak yang harus perusahaan bayar kepada pemerintah. Hasil dari hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance.

Rugi atau untung fiskal adalah selisih antara pendapatan dan beban dengan memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan (Suriani, 2016). Kompensasi kerugian kena pajak dapat dipahami sebagai proses pemindahan kerugian dari satu periode ke periode lainnya. Artinya, perusahaan yang rugi tidak dikenakan pajak. Menurut penelitian dari Mulyana et al. (2020) mengatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak tahun berikutnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Kurniasih dan Sari (2013) yang juga menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu perusahaan yang rugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk pembayaran pajak dan kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun kedepan dan laba perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh antara Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance yang dimoderasi oleh Komite Audit.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka bertindak etis, memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena penghindaran pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab secara sosial.

Namun tindakan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan biaya tinggi dalam menjalankan bisnis, yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Untuk itu komite audit sebagai pengendali dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mengendalikan manajemen agar tidak melakukan *tax avoidance*. Menurut penelitian dari Katherine dan Vinola (2019) serta penelitian dari Burhan dan Fitri (2020) komite audit mampu memoderasi dan memberikan pengaruh negatif terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *tax avoidance*. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Komite Audit memoderasi dan berpegaruh terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance*.

Pengaruh antara *Leverage* dan *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit.

Menurut Eramus dan Coetzee (2018) Tugas utama komite audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik perusahaan. Komite audit berperan penting dalam kepentingan manajemen dalam praktik manajemen laba yang akan memiliki dampak pada menurunnya kepercayaan para investor.

Leverage cenderung berpengaruh negatif, sehingga besaran utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Untuk itu komite audit sebagai pengendali dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mengendalikan manajemen agar tidak berlaku agresif terhadap pajak. Kewenangan komite audit dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan adalah untuk melaksanakan wewenang, fungsi atau tanggung jawab lain yang diperlukan oleh direksi yang berkaitan erat dengan perusahaan. Hasil penelitian dari Khasanah dan Fany (2021) menyatakan bahwa dengan adanya variabel moderasi dari komite audit dapat berpengaruh terhadap hubungan yang semula berpengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* dan *tax avoidance* menjadi hubungan kearah positif dan signifikan setelah adanya komite audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marista dan Uqik (2018) yang juga menyatakan bahwa *leverage* yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Komite Audit memoderasi dan berpengaruh terhadap hubungan antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*.

Pengaruh antara Kompensasi Rugi Fiskal dan *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit.

Kompensasi rugi fiskal terjadi jika perusahaan mengalami rugi dan hal tersebut dapat menjadikan perusahaan tidak harus membayar pajak selama 5 tahun berturut-turut. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama 5 tahun dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya selama lima tahun tersebut perusahaan tidak perlu membayar pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Kehadiran komite audit dalam sebuah perusahaan mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi dalam melakukan penelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan dan juga sebagai pengendali internal dalam perusahaan (Erasmus dan Coetzee, 2018).

Dengan adanya pengawasan ketat dari komite audit maka akan mengurangi kesempatan manajer untuk berlaku curang terhadap pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana et al. (2020) mengatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak tahun

berikutnya. Menurut penelitian dari Andalia (2018) manajer perusahaan melakukan penghindaran pajak perusahaan karena adanya kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi beban perusahaan termasuk beban pajak. Maka dari uraian tersebut hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₆: Komite Audit memoderasi dan berpengaruh terhadap hubungan antara Kompensasi Rugi Fiskal dan *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif non kasual, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian dikaji dari segi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dimoderatori oleh moderator. Menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini periode 2017-2020. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2021. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel menurut non-probability sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria sampling tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2007:73). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2017-2021. (2) Perusahaan sub-sektor industri dan kimia yang mengalami kerugian selama periode penelitian dari tahun 2017-2021. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 70 data dengan 5 (lima) tahun penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dekomenter/dokumentasi. Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mencatat, menelaah laporan tahunan yang dipilih sebagai sampel, khususnya perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang diunggah ke website <http://www.idx.co.id>.

Variabel dan Definisi Variabel Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel independen) yang pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak menurut Pohan (2013:11) adalah skema transaksi yang secara legal dan aman mengurangi beban pajak bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana cara dan teknik yang digunakan adalah penghindaran pajak, memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Effective Tax Rate* (CurrentETR) yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menurut Hadi (2011:46) suatu konsep dimana organisasi, khususnya bisnis memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan, antara lain : konsumen, pemegang saham, pemilik bisnis, karyawan, pemasok, pesaing, investor, pemerintah, media, masyarakat luas dan lingkungan. Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut GRI G4. Penelitian ini mengacu pada 91 indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Instrumen pengukuran yang digunakan mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) yang memiliki tiga indikator yaitu indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Berikut rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility*:

$$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRIj : *Corporate Social Responsibility Indicator* perusahaan j

Xij : *Dummy variable* : 1 jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

nj : Jumlah item per indikator yang diungkapkan perusahaan j

Leverage

Leverage menurut Jasmine (2017) rasio antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Menurut Reinaldo (2017) kompensasi rugi fiskal keadaan dimana usaha mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi, sehingga pajak yang dibayar dapat dikompensasikan dengan penghasilan tahun pajak berikutnya untuk jangka waktu paling lama lima tahun. Keuntungan pajak yang diberikan kepada korporasi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan karena perusahaan tidak dibebani pajak selama perusahaan tertutup kerugian. Kompensasi rugi pajak dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, sama dengan 1 jika ada kompensasi rugi pajak pada tahun t-1 pada awal tahun t dan nol jika tidak ada kompensasi.

rugi kena pajak pada tahun t-1 pada awal tahun t-1. awal tahun t.

Variabel Moderasi

Komite Audit

Menurut Eramus dan Coetzee (2018) tugas komite audit adalah untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian

internal yang memadai serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian selama penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari perilaku curang oleh manajemen. Komite audit dihitung sebagai jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan. Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut :

Jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan X 100%

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Studi yang dilakukan pada populasi (non-sampel) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika besaran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* dengan persamaan sebagai berikut :

$$CETR = a + b_1CSR + b_2DER + b_3KRF + \dots + b_nX_n$$

a : konstanta

b : koefisien regresi

CETR : *Tax Avoidance* (Variabel dependen)

CSR : *Corporate Social Responsibility* (Variabel Independen)

DER : *Leverage* (Variabel Independen)

KRF : Kompensasi Rugi Fiskal (Variabel Independen)

e : koefisien error

Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan *Moderated Regression Analysis*

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda yang persamaannya mengandung faktor interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) untuk menentukan apakah variabel sensor akan menguat atau melemah. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah variabel Komite Audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* dengan persamaan sebagai berikut :

$$CETR = a + b_1CSR + b_2DER + b_3KRF + b_4CSR * KA + b_5DER * KA + b_6KRF * KA + e$$

Keterangan :

a : konstanta

b : koefisien regresi

CETR : *Tax Avoidance* (Variabel dependen)

CSR : *Corporate Social Responsibility* (Variabel Independen)

DER : *Leverage* (Variabel Independen)

KRF : Kompensasi Rugi Fiskal (Variabel Independen)
KA : Komite Audit (Variabel Moderasi)
e : koefisien error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji hipotesis yang menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang diperoleh. Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat memiliki distribusi yang mendekati normal atau normal sempurna. Salah satu asumsi model regresi adalah residual terdistribusi secara normal. Jika model tidak memiliki residual yang berdistribusi normal, Uji-t tidak dapat diterapkan jika signifikansi variabel independen relatif terhadap variabel dependen tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2015:22).

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika ada autokorelasi, persamaan tersebut tidak baik atau tidak cocok untuk di prediksi. Masalah autokorelasi baru muncul jika terdapat korelasi linear antara gangguan periode (t) dengan gangguan periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heterokedstisitas

Dalam regresi berganda, perlu juga untuk menguji apakah varian residual dari satu pengamatan sama dengan varian dari pengamatan yang lain. jika residualnya memiliki varians yang sama, kita sebut variansnya seragam, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda, kita sebut variansnya heterogen. persamaan regresi yang baik adalah jika tidak ada varians variabel. Varians terjadi jika titik-titik di sebar teratur, sempit, lebar, atau bergelombang.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dimana korelasi antara variabel independen adalah nol.

Uji Ketetapan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat jauh (Ghozali, 2018:99). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil berarti kapasitas variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Statistik uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas/independen secara individual menjelaskan perubahan variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_A diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_A ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur dengan sub-sektor industri dan kimia dasar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 hingga 2021 dengan beberapa kriteria. Terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga menghasilkan 70 data untuk 5 (lima) tahun penelitian. Dari 70 data tersebut, ditemukan 9 data outlier yang dibuang agar distribusi data residual bersifat normal. Sehingga tersisa 61 data yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi, varian data, dan lain-lain yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	61	-.78	.49	-.0389	.20263
CSR	61	.39	.67	.5593	.07954
DER	61	-227.13	17.21	-2.1841	29.54244
KRF	61	.00	1.00	.6557	.47907
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil dari tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai *Current Effective Tax Rate* (CETR) atau *Tax Avoidance* terendah -0,78 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BAJA tahun 2019 dan nilai *Current Effective Tax Rate* (CETR) atau *Tax Avoidance* tertinggi adalah 0,49 yang dimiliki perusahaan dengan kode SIPD pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari *Current Effective Tax Rate* (CETR) atau *Tax Avoidance* adalah -0,0389 pertahunnya dengan standar deviasi 0,20263 yang menunjukkan perusahaan dalam data penelitian ini melakukan penghindaran pajak karena nilai rata-rata perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi. Semakin rendah nilai CETR perusahaan maka semakin tinggi tingkat perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Hasil ini diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur sub-sektor industri dan kimia yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2021; (2) Nilai *Corporate Social Responsibility* terendah 0,39 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode SIPD tahun 2017 dan nilai tertingginya 0,67 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode ETWA tahun 2017. Nilai rata-rata dari *Corporate Social Responsibility* adalah 0,5593 dengan standar deviasi 0,07954 yang menunjukkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* mereka; (3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Leverage* terendah -277,13 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode ETWA di tahun 2017 dan nilai tertingginya adalah 17,21 yang dimiliki oleh

perusahaan dengan kode CPRO tahun 2019. Nilai rata-rata dari *leverage* adalah -2,1841 dengan standar deviasi 29,54244 yang menunjukkan perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar. Hasil ini diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021; (4) Nilai kompensasi rugi fiskal 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode CPRO pada tahun 2021 dan nilai tertinggi dari kompensasi rugi fiskal adalah 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode KRAS pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari kompensasi rugi fiskal adalah 0,6557 dengan standar deviasi 0,47907 yang menunjukkan perusahaan yang mengkompensasi kerugian fiskalnya dalam aset pajak tangguhannya semakin banyak. Hasil ini diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis H₁, H₂, dan H₃ dilakukan dengan analisis linear berganda pengaruh *Corporate Social Responsibility, leverage* dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* Hasil pengujian tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.177	.180		-.985	.329
	CSR	.059	.335	.023	.175	.862
	DER	.000	.001	-.055	-.446	.657
	KRF	-.177	.055	.378	2.919	.005

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai konstan sebesar -0,177 mengindikasikan jika variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility, leverage* dan kompensasi rugi fiskal adalah nol maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,177; (2) Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar 0,059 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,059; (3) Koefisien regresi variabel *leverage* (X2) sebesar 0,00 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,00; (4) Koefisien regresi variabel kompensasi rugi fiskal (X3) sebesar -0,177 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompensasi rugi fiskal akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,177.

Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan *Moderated Regressions Analysis*

Pengujian hasil hipotesis dari variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility, leverage* dan kompensasi rugi fiskal dengan komite audit. Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji *Moderated Regressions Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.127	.084		-2.207	.091
	CSR_KA	.139	.109	.164	1.279	.206
	DER_KA	.000	.000	-.101	-.783	.437
	KRF_KA	.055	.017	.392	3.274	.002

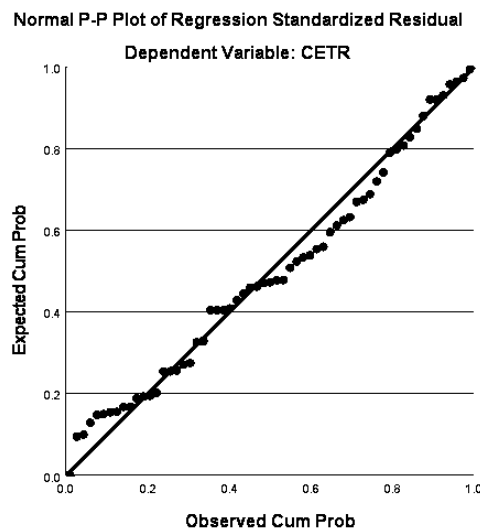
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai konstan sebesar $-0,127$ mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal adalah no maka variabel moderasi komite audit akan mengalami penurunan sebesar $-0,127$; (2) Koefisien regresi interaksi antara *corporate social responsibility* dan komite audit pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar $0,139$ yang dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara komite audit dengan *corporate social responsibility*, maka kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar $0,139$; (3) Koefisien regresi interaksi antara *leverage* dan komite audit pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar $0,000$ yang dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara komite audit dengan *leverage*, maka kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar $0,000$; (4) Koefisien regresi interaksi antara kompensasi rugi fiskal dan komite audit pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar $0,055$ yang dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara komite audit dengan kompensasi rugi fiskal, maka kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar $0,055$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah ada data yang terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian mengenai normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik normal probability plot sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas-Probability Plot Setelah Outlier
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik telah berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat diuji menggunakan one sample kolmogorov-smirnov.

Tabel 4
One Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.18597003
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.078
	Negative		-.076
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.457
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.444
		Upper Bound	.470

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
 - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber : Data Sekunder diolah, 2023**

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa p-value dari kolmogorof smirnov bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara

Tabel 5
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.113	.19080	2.255

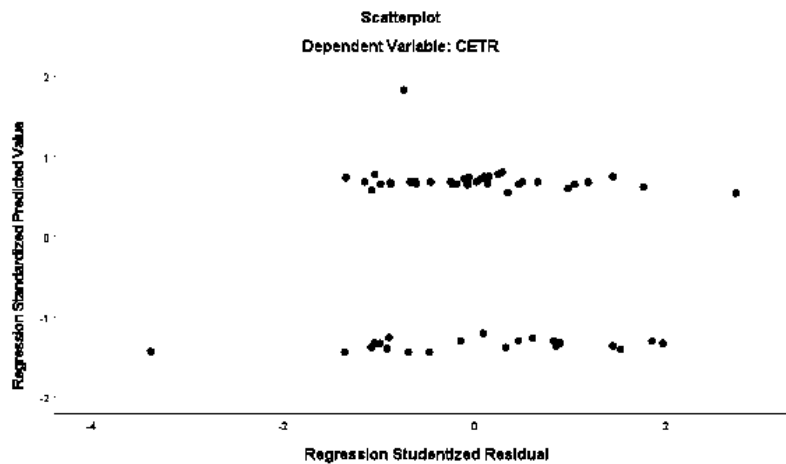
- a. Predictors: (Constant), CSR, DER, KRF
 - b. Dependent Variable: CETR
- Sumber : Data Sekunder diolah, 2023**

kesalahan pengganggu pada periode tahun t dengan kesalahan pengganggu tahun sebelumnya. Berdasarkan penilaian Durbin Watson (DW) berikut hasil dari pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan penilaian DW adalah sebagai berikut :

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen terpenuhi. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Durbin Watson yang berada diantara $du \leq DW \leq 4-du$ ($1,6904 \leq 2,255 \leq 2,3096$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi (sesuai dengan tabel pengambilan keputusan).

Uji Heterokesdatisitas

Uji heterokesdatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk medeteksi adanya heterokesdasitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Hasil pengujian dengan metode scatter plot diperoleh sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Heterokedasitas – Grafik Scatterplot
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heterokedasitas pada model regresi/asumsi residual identik telah terpenuhi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *tax avoidance* berdasarkan *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal. Uji heterokedasitas juga dapat dilakukan dengan uji gletjser. Uji tersebut digunakan untuk memperkuat hasil dari grafik scatter plot. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedasitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terjadi gejala heterokedasitas. Hasil pengujiannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedasitas – Uji Gletjser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.175	.644			-.272	.786
	CSR	.694	1.198	.082		.579	.565
	DER	.002	.003	.095		.706	.483
	KRF	.046	.196	.033		.235	.815

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil dari uji gletjser menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heterokedasitas pada model regresi/asumsi residual identik telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut-off yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dalam nilai $\text{tolerance} > 0.10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.854	1.170
DER	.957	1.045
KRF	.880	1.136

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas, nilai tolerance yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana nilai kompensasi rugi fiskal bernilai 0,880, nilai *leverage* 0,957 serta nilai CSR sebesar 0,854. Sedangkan untuk nilai VIF semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Untuk nilai kompensasi rugi fiskal memiliki nilai 1,136, lalu nilai *leverage* sebesar 1,045, serta nilai CSR sebesar 1,170. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antar variabel prediktor/independen.

Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3 menggunakan analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, sedangkan untuk menguji hipotesis H4, H5, dan H6 untuk menguji komite audit dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1, H2, dan H3

Pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 dilakukan dengan analisis linear berganda pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.113	.19080	2.255

a. Predictors: (Constant), CSR, DER, KRF

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat diketahui dari nilai R sebesar 39,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.177	.180		-.985	.329
	CSR	.059	.335	.023	.175	.862
	DER	.000	.001	-.055	-.446	.657
	KRF	-.177	.055	.378	2.919	.005

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai konstan sebesar -0,177 mengindikasikan jika variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal adalah nol maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar - 0.177; (2) Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility*(X1) sebesar 0,059 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,059; (3) Koefisien regresi variabel *leverage* (X2) sebesar 0,00 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,00; (4) Koefisien regresi variabel kompensasi rugi fiskal (X3) sebesar 0,160 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompensasi rugi fiskal akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar -0,177.

Pada data tabel diatas dapat digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 yaitu :

Hipotesis H1 mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Menurut data pada tabel 6 tersebut menjelaskan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,862. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis H1 *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hipotesis H2 mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil dari data pada tabel 6 menjelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -0,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,657. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis H2 *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hipotesis H3 mengatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif. Hasil data pada tabel 6 menjelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 2.919 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis H3 kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) terhadap Hipotesis Penelitian H4, H5, H6

Pengujian hasil hipotesis dari variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan kompensasi rugi fiskal dengan komite audit. Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.636	.047	.19761	2.307

a. Predictors: (Constant), CSR_KA, DER_KA, KRF_KA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility, leverage* dan kompensasi rugi fiskal memiliki kemampuan menjelaskan pengaruhnya terhadap komite audit sebesar 63,6% sedangkan sisanya yaitu 36,4% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	-.127	.084			
1	CSR_KA	.139	.109	.164	1.279	.206
	DER_KA	.000	.000	-.101	-.783	.437
	KRF_KA	.055	.017	.392	3.274	.002

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai konstan sebesar -0,127 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *corporate social responsibility, leverage* dan kompensasi rugi fiskal adalah no maka variabel moderasi komite audit akan mengalami penurunan sebesar -0,127; (2) Koefisien regresi interaksi antara *corporate social responsibility* dan komite audit pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,139 yang dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara komite audit dengan *corporate social responsibility*, maka kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 0,139; (3) Koefisien regresi interaksi antara *leverage* dan komite audit pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara komite audit dengan *leverage*, maka kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 0,000. (4) Koefisien regresi interaksi antara kompensasi rugi fiskal dan komite audit pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,055 yang dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara komite audit dengan kompensasi rugi fiskal, maka kualitas laporan keuangan dan laporan tahunan akan mengalami kenaikan sebesar 0,055.

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Komite Audit memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* (H4). Berdasarkan hasil interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel moderating CSR_KA mempunyai t hitung sebesar 1,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,206. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yang artinya hipotesis H4 komite audit memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* ditolak.

Komite Audit memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* (H5). Berdasarkan hasil interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel moderating DER_KA mempunyai t hitung sebesar -0,783 dengan nilai signifikansi sebesar 0,437. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis H4 komite audit memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* ditolak.

Komite Audit memoderasi hubungan antara kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel moderating KRF_KA mempunyai t hitung sebesar 3,274 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005 yang artinya hipotesis H6 komite audit memoderasi kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* diterima.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap *Tax avoidance* (menghasilkan koefisien regresi 0,059 dengan nilai t hitung sebesar 0,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,862 > 0,05. Sehingga dengan hasil penelitian yang dilakukan maka H1 ditolak. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natanael, et al. (2021), Zeng (2018) dan Sikka (2010) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, et al (2017), Reinaldo (2017) serta Istiqomah dan Ardini (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Ini dapat diketahui jika perusahaan tersebut melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan telah memiliki citra yang baik di mata masyarakat dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang menguntungkan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, maka semakin rendah tingkat perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan penghindaran pajak dinilai sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial. Jadi, untuk menjaga reputasi tersebut perusahaan berusaha untuk mematuhi Undang-Undang yang ada.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* menghasilkan koefisien 0,00 dengan nilai t hitung sebesar -0,446 dan nilai signifikansi sebesar 0,657 > 0,05. Sehingga dengan hasil penelitian yang dilakukan maka H2 ditolak. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2017), Reinaldo (2017) serta Kurniasih dan Maria (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winastuti dan Pancawati (2016), Oktamawati (2017) serta Kurniawan dan Ardini (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun hasil penelitian ini dikarenakan sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasi dan investasi dan hutang tersebut akan menimbulkan tingkat pengembalian tetap yang disebut bunga. Semakin tinggi hutang, semakin rendah laba perusahaan dan akan membuat pembayaran pajak perusahaan ke pemerintah juga semakin rendah, hal ini berimplikasi pada meningkatnya penggunaan hutang perusahaan, karena jika semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka semakin besar pula jumlah hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi beban bunga yang dikeluarkan atas hutang tersebut. Perusahaan dalam kondisi ini akan memiliki laba perusahaan yang rendah, maka dengan laba yang rendah tersebut biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin rendah. Oleh sebab pada penelitian ini *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,160 dengan nilai t hitung sebesar 2,919 serta nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. sehingga dengan hasil penelitian yang dilakukan maka H3 ditolak, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), Reinaldo (2017) dan Ginting (2016) yang mengatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hasil penelitian tersebut berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2016) Mar'fuah dan Aris (2015) serta Pratiwi dan Sulastiningsih (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kompensasi ini merupakan bentuk insentif yang dilakukan pemerintah untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 tentang

pajak penghasilan, bahwa perusahaan telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan. Ini artinya perusahaan yang mengalami kerugian dapat memanfaatkan kondisi ini untuk terhindar dari beban pajak. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba tidak dapat memperoleh kompensasi tersebut, oleh karena itu penghindaran pajak ini akan lebih mendorong perusahaan untuk memanfaatkan upaya untuk mengurangi laba yang kemudian dapat meringankan beban pajaknya.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit menghasilkan koefisien moderasi sebesar 0,139 dengan t hitung sebesar 1,279 serta nilai signifikansi sebesar 0,206 > 0,05. Sehingga hasil penelitian H4 ditolak. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Fitri (2020), Islam (2023), Rista dan Mulyani (2019) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa komite audit tidak berpengaruh atau tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natanael, et al (2021), Yogiswari dan Ramantha (2017) serta Yunistiyani dan Tahar (2017) yang mengatakan bahwa komite audit mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *tax avoidance*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa keberadaan komite audit tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan *creatif accounting*. Karena pada dasarnya tugas komite audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik perusahaan. Dalam peranannya komite audit memegang peran penting terhadap kepercayaan para investor perusahaan. Dengan adanya pengawasan ketat dari komite audit maka akan mengurangi kesempatan manajer untuk berlaku curang terhadap pajak perusahaan dan menyelamatkan reputasi perusahaan dengan tetap melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan mematuhi Undang-Undang yang ada.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit menghasilkan koefisien moderasi sebesar 0,00 dengan nilai t hitung sebesar -0,783 serta nilai signifikansi sebesar 0,437 > 0,05. Sehingga dengan hasil penelitian tersebut hipotesis H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita dan Rika (2020), Panjaitan (2016), dan Badoa (2020) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Fany (2021), Amni dan Pratama (2023) serta Pahala dan Mulyadi (2021) menyatakan bahwa dengan adanya variabel moderasi dari komite audit dapat berpengaruh terhadap hubungan yang semula berpengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* menjadi hubungan kearah positif dan signifikan setelah adanya komite audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit meskipun hasilnya negatif yang artinya semakin sedikit jumlah komite audit, maka makin besar kemungkinan komite audit membantu manajer untuk melakukan penghindaran pajak tetapi komite audit tidak dapat memoderasi hasil dari *leverage* dengan *tax avoidance*. Hal ini menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya komite audit tidak mampu memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini kembali lagi kepada fungsi komite audit di perusahaan yaitu untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai serta meningkatkan kualitas

keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik perusahaan serta melakukan pengawasan ketat terhadap manajer agar tidak melakukan praktik-praktik yang dapat merusak reputasi perusahaan dan fokus kepada pengembangan laba tahun berjalan serta pembayaran bunga dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Komite Audit menghasilkan koefisien moderasi sebesar 0,055 dengan nilai t hitung sebesar 3,274 serta nilai signifikansi sebesar 0,002 <0,05. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan maka H6 diterima. Komite audit mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara kompensasi rugi fiskal dengan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andalia (2018), Firdaus (2022), Evana (2019) yang mengatakan bahwa komite audit mampu memoderasi dan memiliki pengaruh positif antara hubungan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, et al (2022), Yandra, et al (2023) serta Cahyani, et al (2021) yang mengatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi atau tidak memiliki pengaruh hubungan antara kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan. Ini artinya perusahaan yang mengalami kerugian dapat memanfaatkan kondisi ini untuk terhindar dari beban pajak dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi tersebut.

Kehadiran komite audit dalam perusahaan akan mampu membantu kinerja direksi dalam melakukan pengawasan serta penelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik atau pihak otoritas lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan dan juga sebagai pengendali internal dalam perusahaan terhadap kinerja manajemen. Manajer perusahaan melakukan penghindaran pajak perusahaan karena adanya kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi beban perusahaan termasuk beban pajak. Semua hal tersebut juga diawasi ketas oleh komite audit perusahaan, oleh sebab itu komite audit dapat memperkuat hubungan antara kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari *corporate social responsibility*, *leverage*, kompensasi rugi fiskal serta komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang mengungkapkan atau melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* telah memiliki citra yang baik di masyarakat dan para investor, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan kegiatan *tax avoidance* yang notabennya adalah kegiatan yang melanggar Undang-Undang yang ada di Indonesia; (2) *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki jumlah bunga hutang yang banyak akan memiliki laba perusahaan yang rendah, dengan laba yang rendah tersebut secara otomatis pengeluaran untuk pembayaran pajak juga semakin rendah, maka dari itu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan akan membayar pajak yang rendah dikarenakan laba perusahaan yang rendah juga yang diakibatkan oleh hutang perusahaan yang tinggi.; (3) Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan dengan arah positif. Perusahaan yang merugi dalam satu periode akuntansi

diberikan keringanan oleh pemerintah dalam pembayaran pajak. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal dapat dibebankan pada penghasilan neto selama lima tahun secara berturut-turut. Hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajaknya; (4) Komite audit tidak memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dan *tax avoidance*. Keberadaan komite audit tidak mampu mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Karena, pada dasarnya tugas komite audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai serta meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik perusahaan; (5) Komite audit tidak memoderasi pengaruh antara *leverage* dan *tax avoidance*. Penghindaran pajak akibat dari meningkatnya hutang perusahaan yang tinggi tidak dapat memicu komite audit untuk membantu manajemen dalam melakukan penghindaran pajak; (5) Komite audit memperkuat pengaruh antara kompensasi rugi fiskal dan *tax avoidance*. Perusahaan yang merugi memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak karena hal tersebut didukung dengan Undang-Undang tentang pajak penghasilan. Hal tersebut juga memicu komite audit dalam pengambilan keputusannya untuk membantu manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Periode penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun periode pengamatan yaitu 2017-2021; (2) Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan sektor industri dan kimia dasar sehingga populasi perusahaan hanya sedikit.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk perhitungan *tax avoidance* dan variabel lain dalam penelitian ini dapat memproksikan atau menggunakan perhitungan yang lain; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel terkait *tax avoidance*; (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teori-teori yang sesuai; (4) Sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor industri dan kimia dasar, disarankan agar menggunakan kriteria perusahaan yang lain dan ditahun yang berbeda agar lebih bervariasi data yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia. 2018. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Sales Growth, Financial Distress, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Undergraduate (S1) thesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Burhan, D dan Fitri. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Peran Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Undergraduate Thesis*. STIE Malangkucewara.
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1). 1

- Erasmus, L dan Coetzee, P. 2018. Drivers of stakeholder's view of internal audit effectiveness: Management versus audit committee. *Managerial Auditing Journal*. 33 (1).
- Ernawati, M. 2020. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*. Universitas Trisakti: 2-3.
- Fadila, Melisa. 2017. Pengaruh ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koreksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4. No 1.
- Firdaus, F. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Doctoral dissertation*. STIE Multi Data. Palembang.
- Ginting, Suriani. 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. STIE Mikroskil. Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke-8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan ke-8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan 1. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hasanah, A., dan Ardini, L. 2021. Etika dan Kepatuhan Pajak. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 1-7.
- Islam, M. N., dan Hashim, F. 2023. Audit Committee Attributes, Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: The Moderating Role of Audit Committee Independence. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*. Vol 5. No 1.
- Jasmine, U. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1. 2017.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.
- Katherine, G dan Vinola, H. 2019. Analisis Intellectual Capital, Tax Avoidance, Growth, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*. No. 5. Vol 2
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., dan Aminah, W. 2017. Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*. No 6. Vol 4
- Khasanah, F dan Fany I. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*. 1(2).
- Kurniasih, T dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh ROA, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletins Studi Ekonomi*. 18(1).
- Kurniawan, E., dan Ardini, L. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).

- Mardianti, I. V., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Natanael, Yetty, Widyaningsih. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Leverage dan Return Of Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*. 1(2).
- Widarjono. 2015. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 15(30).
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi 1. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purwanto, Agus. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *JOM Fekon*. 3(1).
- Pratiwi, A. E., dan Sulastiningsih, S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Return On Asset, Leverage dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Doctoral dissertation*. STIE Widya Wiwaha.
- Reinaldo, R. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Instutusional, Kompensasi Rugi Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *JOM Fekon*, 4(1): 45-49.
- Rista, B., dan Mulyani, S. D. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak perusahaan dengan Peran Komite Audit sebagai Moderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar* 2-45).
- Sagita, Rika Fatwa Indah. 2020. Pengaruh Leverage, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018). *S1 thesis*, Universitas Mercu Buana.
- Sikka, P. 2010. Smoke and mirrors: Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance. *In Accounting Forum*. 3(4): 3-4
- Titisari, K. H., dan Mahanani, A. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*. 7.
- Zeng, T. 2018. Relationship between and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*. 15(2).